

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Ini berguna agar menghindari kesalahan-kesalahan pada saat pengumpulan data. Oleh karena itu, metode yang digunakan pada penelitian tari *Ronggeng* Tiga Jaman di Sanggar Giri Mayang Kabupaten Bandung adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian dari penelitian deskriptif, Sugiyono (2015, hlm. 147) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari metode deskriptif menurut peneliti sendiri adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan penelitian, mengumpulkan data-data maupun informasi tentang tari *Ronggeng* Tiga Jaman serta menganalisis data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil pencarian data mengenai koreografi tari *Ronggeng* Tiga Jaman, mendeskripsikan rias dan busana tari *Ronggeng* Tiga Jaman. Selanjutnya, menganalisis untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif dari masalah yang diteliti dan data yang diperoleh, dikumpulkan dan disusun sehingga akhirnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian tari *Ronggeng* Tiga Jaman.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sugiyono (2015, hlm.9) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa penelitian kualitatif berlandaskan dengan postpositivisme yaitu realitas atau nyata dengan apa yang akan diteliti, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, objek alamiah disini adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kemudian, peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang dimana peneliti adalah sebagai pengumpulan data utama dan dilakukan secara triangulasi atau gabungan serta menjadikan salah satu metode untuk mendeskripsikan suatu keadaan dengan mengumpulkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mencari kesimpulan sebagai hasil analisis dari data yang diperoleh mengenai TARI *RONGGENG* TIGA JAMAN DI SANGGAR GIRI MAYANG KABUPATEN BANDUNG.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah yang pertama peneliti sendiri, dimana peneliti disini sebagai perencana, pelaksana kegiatan penelitian yang dilakukan. Berikutnya narasumber terdiri dari pimpinan sanggar yaitu Hani Hanipah, S.Sn yang dimana narasumber disini memiliki kapasitas sebagai managerial sanggar, pengelola, penanggung jawab sekaligus penata gerak dari sanggar tari Giri Mayang itu sendiri juga sebagai penata gerak tari *Ronggeng* Tiga Jaman , selanjutnya Arief Nugraha Rawanda sebagai pencipta ide konsep tari *Ronggeng* Tiga Jaman sekaligus pencipta musik tari *Ronggeng* Tiga Jaman. Kemudian partisipan berikutnya adalah para penari sebagai pelaku tari yang dengan skill atau kemampuannya mengeskpresikan tari *Ronggeng* Tiga Jaman sesuai arahan penata geraknya. Berikutnya partisipan yang tidak kalah pentingnya adalah para pemusik yang terlibat dalam penggarapan musik tari *Ronggeng* Tiga Jaman tersebut. Dengan demikian, partisipan-pastisipan tersebut memiliki kontribusi yang utama dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah-masalah penelitian yang diajukan.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Pada penelitian lapangan ini, peneliti langsung datang ke lokasi untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan, yaitu di sanggar tari Giri Mayang Kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Kp. Kadunenggang rt 05 rw 01, Desa PasirHuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dan di kediaman Arief Nugraha Rawanda yang beralamat di Jalan Ngamprah Landeuh rt 03 rw 07 Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Karena tempat narasumber berada bersamaan dengan tempat yang selalu digunakan untuk latihan, serta seluruh arsip dan data mengenai tari hasil karya Hani Hanipah, S.Sn, semua disimpan dan didokumentasikan di tempat ini. Sehingga mempermudah peneliti untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Peneliti memilih tempat penelitian di sanggar tari Giri Mayang Kabupaten Bandung ini, karena tari *Ronggeng* Tiga Jaman ini diciptakan oleh pemilik sanggar sekaligus penata gerak dari tari *Ronggeng* Tiga Jaman yang dimana ide konsep cerita tari ini diciptakan oleh Arief Nugraha Rawanda. Fokus penelitian yang dilakukan ini lebih kepada koreografi, rias dan busana dari tari *Ronggeng* Tiga Jaman, oleh karena itu peneliti terfokus pada permasalahan yang akan diteliti untuk dapat menganalisis deskripsi dari ke tiga aspek tersebut, sudah barang tentu peneliti memilih sanggar tari Giri Mayang ini sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian.

## **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa aspek pendukung yang harus dipersiapkan. Peneliti mengadakan penelitian ke lapangan dengan tujuan mencari data yang dibutuhkan serta peneliti harus mempersiapkan instrumen sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. oleh karena itu peneliti harus mampu mempersiapkan instrumen penelitian sebagai berikut.

#### **1. Studi Literatur**

Studi Literatur pada penelitian ini adalah menemukan beberapa teori yang relevan dengan penelitian dan berhubungan dengan tulisan atau masalah yang

sedang dikaji. Relevansi disini bisa membantu peneliti dalam melakukan analisis-analisis teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Sumber yang relevan juga dapat membantu peneliti dalam mencari jalan keluar dan pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian yaitu tari *Ronggeng Tiga Jaman*.

## **2. Pedoman Observasi**

Observasi adalah proses mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara terstruktur maupu semi terstruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran dari tari *Ronggeng Tiga Jaman*, yang nantinya dikaji dengan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya.

## **3. Pedoman Wawancara**

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara termasuk bagian terpenting dalam setiap survei. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah terlampir, guna mendapatkan keterangan dan informasi akurat yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan fokus pada masalah yang ada, sehingga wawancara lebih efisien dan informasi yang didapatkan mendukung subjek penelitian. Wawancara ini menanyakan seputar koreografi, rias dan busana pada tari *Ronggeng Tiga Jaman* di sanggar Giri Mayang Kabupaten Bandung.

## **4. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi disini digunakan pada saat penelitian, yang bermaksud untuk mendapatkan data berupa visual maupun audio visual. Aspek yang didokumentasikan yakni pada saat peneliti melakukan pengambilan gambar koreografi, rias, busana dan wawancara dengan narasumber. Hasil dari dokumentasi tersebut dapat peneliti kaji kembali dalam pengumpulan data serta dokumen tersebut dapat memperkuat penelitian.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Pustaka**

Tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, dan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan dan studi yang melandasi penelitian. Adapun pustaka terkait yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *“Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok”* karangan Tari Narawati dan Soedarsono terbitan tahun (2005) pada buku ini dijelaskan tentang perkembangan tari ditahun 1920-an sampai dengan 1980-an menghadirkan gaya tari yang berbeda dan fungsi–fungsi tari beserta contohnya. Pengetahuan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data dan memperkuat di pembahasan latar belakang.
- b. *“Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa”* karangan Tati Narawati terbitan tahun (2003), dari dalam buku ini menjelaskan mengenai pendekatan etnokoreologi, yang dimana pada awalnya pendekatan ini dikenalkan oleh Geruth P. Kurath dan Anya Petterson Royce. Buku ini sangat relevan untuk sumber rujukan penelitian ini.
- c. *“Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari”* karangan Soedarsono terbitan tahun (1978) dalam buku ini menjelaskan atas pola garapannya tarian dibagi menjadi dua yakni tari tradisional dan tari kreasi serta elemen-elemen

komposisi tari. Pembahasan tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

- d. “*Koreografi Ruang Prosenium*” terbitan tahun (2017) karangan Y.Sumadiyo Hadi pada buku ini dijelaskan aspek pendukung dalam pembuatan koreografi dan pengertian koreografi serta istilahnya. Dengan begitu, buku ini sangat relevan dan penting sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.
- e. “*Tata Rias Busana Tari Sunda Tinjauan Desskriptif Di Asti Bandung*” karangan Endang Caturwati terbitan tahun (1994), dalam buku ini dijelaskan mengenai berbagai rias dan busana. Buku ini banyak memberi gambaran tentang rias dan busana bagi sumber rujukan dalam penelitian ini.
- f. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D. Alfabeta*” karangan Sugiyono terbitan tahun (2012). Pada buku ini dijelaskan tentang berbagai metodologi yang terdapat pada penelitian dalam ranah pendidikan, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pengetahuan tersebut dijelaskan secara mendetail sehingga menjadi referensi bagi peneliti.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan dengan tujuan agar dapat memperoleh data dan informasi terhadap objek sasaran. Dalam tahap observasi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tari *Ronggeng* Tiga Jaman di sanggar tari Giri Mayang yang difokuskan pada permasalahan dalam koreografi, rias, dan busana. Peneliti langsung melakukan observasi ke sekretariat dan tempat latihan para siswa sanggar tari Giri Mayang di Jl.Kp. Kadunenggang rt 05 rw 01, Desa PasirHuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Dan peneliti melakukan observasi ke kediaman Arief Nugraha Rawanda di Jl.Ngamprah Landeuh rt 03 rw 07 Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Observasi pertama peneliti laksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 di rumah Arief Nugraha Rawanda. Observasi ini dilakukan pada Arief Nugraha Rawanda. Pada

observasi pertama ini peneliti melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kepada Arief Nugraha Rawanda sebagai konseptor dan komposertari *Ronggeng Tiga Jaman*, peneliti disini menyampaikan beberapa maksud dan tujuan yang ingin meneliti tarian yang dimana ide konsep cerita diciptakan oleh Arief Nugraha Rawanda. Narasumber menyarankan kepada peneliti untuk langsung menghubungi penata gerak tari *Ronggeng Tiga Jaman* yakni Hani Hanipah, S.Sn. Peneliti membuat janji dengan Arief Nugraha Rawanda kembali untuk dapat melakukan observasi selanjutnya. Observasi pertama ini dilakukan karena mengingat bahwa kita sebagai manusia harus memiliki etika dan tatakrama yang baik serta saling menghargai satu sama lainnya.

Obervasi kedua dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019 di sanggar tari Giri Mayang. Obervasi ini dilakukan pada pimpinan sanggar yaitu Hani Hanipah, S.Sn. Pada obervasi ini peneliti melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kepada pimpinan sanggar yang sekaligus menjadi penata gerak di sanggar tari Giri Mayang, peneliti disini menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin meneliti tarian yang telah ia ciptakan, serta meminta izin dan kesediaan ia, bahwasannya tarian tersebut akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah mendapatkan izin dan pernyataan dari pimpinan sanggar, peneliti membuat janji dengan pimpinan sanggar kembali untuk dapat melakukan observasi selanjutnya.

Pada tanggal 3 Februari 2020 peneliti melakukan observasi ketiga , bertempat di kediaman Arief Nugraha Rawanda, observasi ini dilakukan, mengenai ide konsep tari *Ronggeng Tiga Jaman*.

Pada tanggal 4 Februari 2020 peneliti melakukan observasi yang keempat, di sanggar tari Giri Mayang Kabupaten Bandung, observasi ini dilakukan kepada pimpinan sanggar, penari *Ronggeng Tiga Jaman*, penata gerak tari *Ronggeng 3 Jaman*. Pada observasi ini peneliti melakukan pengambilan gambar koreografi, rias, dan busana pada tari *Ronggeng 3 Jaman* yang ada di sanggar tari Giri Mayang ini. Pada saat pengamatan ini, data yang dibutuhkan mengenai koreografi, rias, dan busana, sudah cukup lengkap.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah proses mencari data secara langsung untuk mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara pertanyaan yang diajukan kepada informan harus yang untuk memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan. Pada tanggal 3 Februari 2020, bertempat di kediaman Arief Nugraha Rawanda wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data ide konsep tari *Ronggeng 3 Jaman*.

Selanjutnya wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020, di sanggar tari Giri Mayang, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data profil sanggar, dari segi aktivitas dan kegiatan sanggar, visi dan misi serta seluruh data mengenai sanggar, selain itu juga untuk mendapatkan informasi secara garis besar tentang tari *Ronggeng Tiga Jaman*, terutama dari aspek koreografi, rias dan busana. Wawancara ini dilakukan tiada lain karena untuk mendapatkan data yang akurat langsung dari narasumber.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Sripardiani Utari, pada hari dan tanggal yang sama ketika melakukan wawancara dengan pimpinan sanggar sekaligus penata gerak tari *Ronggeng Tiga Jaman*, bertempat di sanggar tari Giri Mayang. Wawancara ini dilakukan karena memiliki peranan selaku penari tari *Ronggeng Tiga Jaman* di sanggar Giri Mayang ini. Wawancara yang dilakukan kepada penari ini guna mendapatkan beberapa informasi dari pelaku tari tersebut. Bagaimana kesan dan pesan yang didapat ketika menarikan tari *Ronggeng Tiga Jaman* ini.

### **4. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini studi dokumentasi sangat diperlukan, karena mengingat akan keakuratan data yang didapat untuk penelitian ini, dapat mendukung penuh dalam penyusunan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu studi dokumentasi disini lebih diarahkan pada foto-foto, dan video tari *Ronggeng Tiga Jaman*. Dalam penyusunan



penelitian yang akan dilakukan, studi dokumentasi ini didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara langsung ketika dilapangan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Skripsi adalah salah satu karya tulis ilmiah yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, dan melaporkan hasil penelitian. Sebuah penelitian memerlukan perencanaan yang matang dengan menggunakan tahapan-tahapan yang tepat. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang telah terukur kredibilitasnya serta akurat. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Persiapan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi peneliti untuk mempersiapkan bahan serta sumber-sumber yang relevan dengan materi penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mulai merancang rumusan masalah serta mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan nanti selama proses penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi Awal**

Observasi awal dilakukan pada bulan Oktober 2019 dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti dari tari *Ronggeng* Tiga Jaman. Pada Observasi ini peneliti mencari informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan serta kemungkinan pengangkatan materi tersebut menjadi bahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan survei atau observasi awal, peneliti mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Tari.

##### **2. Pengajuan Judul Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti mengajukan 2 (dua) judul yang semuanya berhubungan dengan tari *Ronggeng* Tiga Jaman. Kemudian dilakukan proses penyaringan atau filterisasi judul oleh Dewan Skripsi sehingga diperoleh satu judul yang paling tepat

untuk diteliti yaitu Tari *Ronggeng* Tiga Jaman di Sanggar Giri Mayang Kabupaten Bandung pada bulan November 2019.

### **3. Pengajuan Proposal Penelitian**

Setelah judul penelitian telah didapat, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyusun proposal penelitian dan diajukan langsung kepada Dewan Skripsi untuk kemudian disidangkan pada seminar proposal. Penyusunan proposal penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember 2019.

### **4. Sidang Proposal**

Sidang atau seminar proposal ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2019 dengan tujuan untuk menguji kelayakan proposal tersebut beserta fokus penelitiannya. Dewan penguji berhak mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi penelitian yang dipresentasikan, kemudian peneliti akan menerima masukan beserta kritikan guna hasil yang lebih baik.

### **5. Penetapan Pembimbing**

Setelah melakukan sidang atau seminar proposal, tahapan selanjutnya adalah Dewan Skripsi memutuskan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

### **6. Revisi Proposal**

Setelah dilakukan sidang proposal dan penetapan pembimbing I dan II maka selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan Dewan Penguji saat pelaksanaan sidang proposal. Pelaksanaan revisi dibimbing oleh pembimbing I dan II yang akan membimbing peneliti baik mengenai masalah penulisan yang salah maupun mengenai isi materi yang kurang.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data.

## **1. Observasi**

Untuk mendapatkan data dan informasi serta gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi ke sanggar tari Giri Mayang Kabupaten Bandung dan kediaman Arief Nugraha Rawanda.

## **2. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara agar peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dimaksud dan dituju. Peneliti mendapatkan informasi dan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi atau teknik penggabungan secara bertahap mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Februari 2020. Data tersebut didapatkan dari berbagai narasumber serta sumber-sumber lain sebagai referensi yang mutlak/kompeten untuk penelitian tersebut. Data yang didapatkan merupakan data yang belum tersusun atau masih acak sehingga perlu proses pengolahan data tersendiri oleh peneliti.

## **3. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk memilih dan memilah data-data yang dianggap penting. Pemilihan tersebut dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi. Data yang didapatkan diolah dengan cara dikelompokkan, diurutkan, dan dikategorikan hingga data tersebut tersusun rapih.

## **4. Penulisan Laporan**

Penulisan laporan pada dasarnya dilakukan secara bertahap sejak penelitian mulai dilaksanakan. Data yang sudah mengalami proses pengolahan kemudian dianalisis sesuai dengan kajian dan metode yang dipilih. Dalam penulisan laporan ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala baik dengan Dosen Pembimbing I maupun dengan Dosen Pembimbing II.

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalah pahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam judul penelitian yakni “Tari *Ronggeng* Tiga Jaman di Sanggar Giri Mayang Kabupaten Bandung”. Penelitian ini tiada lain sebagai salah satu upaya untuk mempublikasikan salah satu kesenian yang berasal dari Kabupaten Bandung, dimana dalam penelitian ini akan dibahas mengenai koreografi, rias, dan busana pada tari *Ronggeng* Tiga Jaman ini.

Tari *Ronggeng* Tiga Jaman adalah sebuah tari pertunjukan yang berbasis hiburan. Karya ini diciptakan pada tahun 2010, dan baru bisa dinikmati oleh masyarakat luas pada tahun 2013. Tari ini diciptakan oleh Hani Hanipah, S.Sn, atau dikenal dengan nama Hani Gandrung yang ide konsep cerita hasil karya Arief Nugraha Rawanda atau dikenal dengan nama Arie Dhukoen yang ingin memberikan wawasan, dimana seorang *ronggeng* tidak hanya menjadi penghibur akan tetapi didalamnya ada perjuangan.

*Ronggeng* yang berarti penari perempuan, dan Tiga Jaman yang artinya kehidupan *Ronggeng* Jaman ke Satu (jaman primitif/jaman animisme) , penari *ronggeng* dianggap sebagai peyembuh penyakit atau seseorang yang memiliki kemampuan penyembuhan juga yang sering dimintai petuah, *Ronggeng* pada Jaman ke Dua pada masa penjajahan, sebelum kemerdekaan penari *ronggeng* menari hanya sebagai hiburan untuk para juragan dan kuli kontrak. *Ronggeng* Jaman ke Tiga, *ronggeng* dianggap sebagai “*kembang buruan*” mereka berjuang dengan cara menghibur untuk mencari nafkah, padahal jauh di dalam hatinya mereka tidak mau bekerja seperti itu. Menarik jika melihat dari rangkaian arti judul tarian tersebut, dan bukan hanya hal itu saja, akan tetapi cerita yang diangkat dalam tarian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam segi koreografi, rias dan busana pada tari *Ronggeng* Tiga Jaman ini.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai TARI *RONGGENG* TIGA JAMAN DI SANGGAR GIRI MAYANG KABUPATEN BANDUNG.

### 3.6 Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dan diyakini bahwa telah terkumpul semua selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data, data yang sudah diolah kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenisnya sehingga data tersusun secara sistematis.

Adapun menurut Sugiyono, (2011, hlm. 334) mengatakan bahwa “Analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”. Penjelasan tersebut membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana koreografi, tata rias dan busana tari *Ronggeng* Tiga Jaman di Sanggar tari Giri Mayang Kabupaten Bandung, maka menganalisis data yang ada dari berbagai sumber yang telah terkumpul, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Langkah-langkah penelitian yang diambil dalam menganalisis data :

- 1. Reduksi data.** Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Temuan yang akan dicari dari penelitian ini adalah mengenai koreografi, rias, dan busana pada tari *Ronggeng* Tiga Jaman.
- 2. Penyajian data.** Langkah selanjutnya adalah penyajian data yakni data-data yang sudah terkumpul kemudian disusun sehingga memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan mengenai tari *Ronggeng* Tiga Jaman. Pada nyatanya menyajikan data pada penelitian kualitatif, data akan terus

berkembang saat proses penelitian. sehingga dalam penelitian ini akan bersifat induktif.

- 3. Kesimpulan.** Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan, dalam penelitian kualitatif yang diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih ragu menjadi yakin.

Sistem analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk memperoleh data yang lebih akurat karena dengan teknik ini data yang telah didapatkan secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara serempak. Menurut Denzi (1978) dalam Sukardi (2019, hlm. 219) “Teknik triangulasi disini meliputi triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik ungkapan data, dan triangulasi waktu”.

#### **1. Triangulasi Sumber/Informan**

Cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. dalam hal ini peneliti perlu mengeksplor guna mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Contoh triangulasi dengan sumber/informan yakni jika meneliti kredibilitas dari tari *Ronggeng Tiga Jaman*, peneliti harus mewawancarai penata gerak, dan para pelaku yang terlibat dalam tari *Ronggeng Tiga Jaman*.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan berbagai teknik ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda merupakan cara menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik. Misalnya, mengungkapkan data tentang makna-makna dari setiap koreografi tari *Ronggeng Tiga Jaman* dengan teknik wawancara, lalu

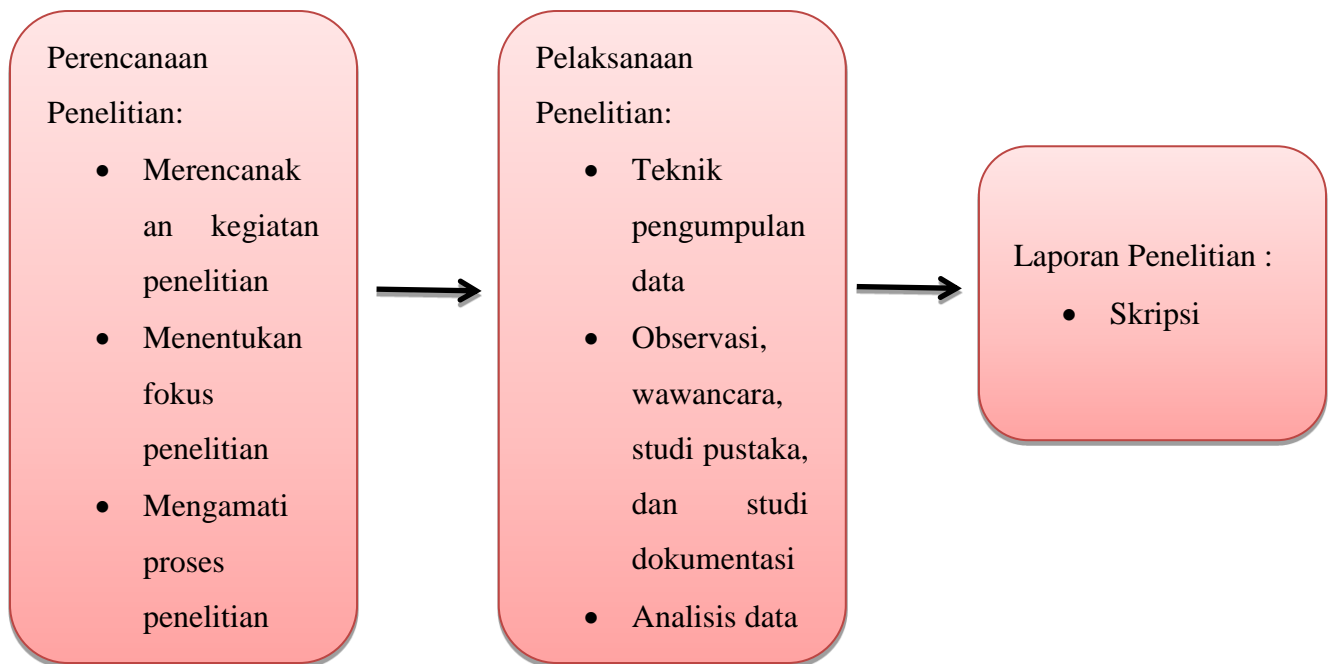
dicek dengan observasi dilapangan apakah gerak-gerak tersebut memang mengandung arti khusus atau sebaliknya, kemudian lakukan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari dapat mengulangnya di pagi hari dan kembali mengeceknya lagi di siang hari. Peneliti melakukan triangulasi waktu agar peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data.

#### 3.7 Skema/ Alur Penelitian

Skema Alur Penelitian Tari *Ronggeng Tiga Jaman* di Sanggar Giri Mayang Desa PasirHuni Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Bagan 3. 1Skema/Alur Penelitian**